

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan gizi adalah pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan makanan dan kesehatan. Kesehatan anak balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang akan diserap di dalam tubuh. Permasalahan balita pada umumnya ialah masalah kesulitan makan. Faktor kesulitan makan diantaranya kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi yang akan dipenuhi balita pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi pada balita yaitu lebih menggali lagi apa saja makanan yang baik dikonsumsi untuk balita, mulai dari rasa, maknaan yang beragam serta bergizi (Ilmiani dkk, 2020).

Stunting merupakan masalah gizi yang dialami balita saat ini diakibatkan karena kekurangan gizi khususnya pada periode pertumbuhan serta perkembangan diawal kehidupan. *United Nations Children's Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* mengatakan terdapat tiga jenis permasalahan gizi pada balita, salah satunya yaitu *stunting*. Permasalahan *stunting* sering terjadi di berbagai negara termasuk negara berkembang. Pada tahun 2019 terdapat 144 juta anak dengan usia di bawah 5 tahun mengalami *stunting*, 47 juta anak *wasting* dan 38 juta anak *overweight*.

Stunting atau pendek merupakan suatu permasalahan dimana anak mengalami kegagalan tumbuh kembang sehingga anak yang memiliki tinggi badan lebih pendek dari standar usianya. *Stunting* atau pendek merupakan status

gizi yang didasarkan pada indeks TB/U, *Stunting* juga banyak terjadi pada balita yang berusia 0-59 bulan. .

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018 menunjukkan adanya penurunan prevalensi *stunting* dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 angka *stunting* mencapai 37,2% sedangkan pada tahun 2018 turun menjadi 30,8% dengan jumlah 19,3% balita pendek dan 11,5% balita sangat pendek. Sedangkan berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 menunjukkan adanya penurunan *stunting* pada anak balita jika dibandingkan dengan Riskesdas 2018.

Menurut data dari Riskesdas (2018), Balita yang mengalami *stunting* di Provinsi Aceh berjumlah 35,7% dari data tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Aceh masuk kedalam kategori serius dan menempati posisi ke 3 di Indonesia setelah Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat (Kemenkes, 2018). Berdasarkan dari indikator Tinggi Badan menurut umur yang menggambarkan bagaimana status gizi balita di Aceh mengalami *stunting* atau Tinggi badan dalam kategori pendek dan sangat pendek.

Menurut data Rekapitulasi EPPGBM Dinas Kabupaten Aceh Tengah (2019). Aceh Tengah memiliki kasus *stunting* yang cukup tinggi yaitu 790 balita. Desa angkup merupakan salah satu desa yang paling banyak terkena *stunting* dengan jumlah 159 anak balita. Desa angkup ini berlokasi di daerah pegunungan dimana masih kurangnya pengetahuan ibu terhadap gizi

Balita yang terkena *stunting* akan meningkatkan resiko penurunan kemampuan intelektual, terhambatnya kemampuan, produktivitas, motorik serta munculnya penyakit degeneratif di masa yang akan datang. Hal ini terjadi karena *stunting* lebih rentan mengalami obesitas, karena anak dengan tumbuh pendek dan berat badan idealnya juga rendah. Kenaikan berat badan beberapa kilogram saja bisa menjadikan Indeks Masa Tubuh (IMT) anak tersebut naik dengan melebihi batas normal (Apriani, 2020).

Beberapa faktor penyebab terjadinya *stunting* yaitu karena Pengetahuan gizi ibu yang bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, pemberian ASI eksklusif, pekerjaan orang tua dan sosial ekonomi juga mempunyai andil yang besar dalam masalah gizi pada anak (raharja, dkk 2019). Perilaku pemberian makanan balita dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor terjadinya *stunting* pada balita. Ibu sangat berperan penting dalam pengasuhan anak. Pengasuhan yang baik akan menjamin tumbuh kembang anak menjadi sangat optimal. Oleh karena itu, jika pengasuhan anak kurang baik akan menyebabkan anak memperoleh status gizi kurang. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan pengetahuan yaitu merubah perilaku pemberian makan pada anak dengan rajin melakukan konseling gizi (Supriasa, 2019).

Asupan gizi yang seimbang bentuk yang paling penting dalam perkembangan anak agar pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak berjalan dengan baik peranan orang tua terutama ibu sangatlah berpengaruh terhadap makanan apa saja yang dikonsumsi balita mulai dari karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber energi untuk beraktivitas, lemak untuk perlindungan tubuh, protein untuk

pertumbuhan otot dan jaringan, vitamin dan mineral serta kalsium yang bisa didapati pada susu dan keju.

Menurut Hasil penelitian Husnaini dkk (2020) menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*. Terdapat 16 (5,20%) responden dengan tingkat pendidikan ibu yang tidak sekolah atau tidak tamat Sekolah Dasar sebanyak 134 (43,50%) tingkat pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 90 (29,20%) tingkat pendidikan SMP, sebanyak 61 (19,80%) responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 116 (38,6%).

Hasil Observasi Juni 2021 di wilayah kerja Puskesmas Angkup, bahwa balita yang mengalami *stunting* di Desa Angkup tersebut sebanyak 55 balita. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Angkup masih banyak yang mengalami *stunting* pada anak balita.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian *Stunting* Pada anak Balita di Desa Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan gizi ibu.
2. Kurangnya pengetahuan ibu tentang Asi eksklusif
3. Rendahnya sosial ekonomi keluarga
4. Rendahnya pendidikan ibu

5. Tingginya kasus *stunting* pada balita

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengetahuan gizi ibu dibatasi pada pengetahuan, macam-macam gizi, fungsi zat gizi dan manfaat zat gizi
2. Kejadian *stunting* dibatasi pada pengukuran antropometri berdasarkan TB/U
3. Subjek penelitian dibatasi pada anak balita yang berumur 0-59 bulan

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik responden (kelamin balita, umur balita, pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu serta pendapatan keluarga)?
2. Bagaimanakah pengetahuan gizi ibu pada anak balita?
3. Bagaimanakah kejadian *stunting* pada anak balita?
4. Bagaimanakah hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting* pada anak balita?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Karakteristik responden (kelamin balita, umur balita, pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu serta pendapatan keluarga).
2. Pengetahuan gizi ibu pada anak balita

3. Kejadian *stunting* pada anak balita.
4. Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting* pada anak balita.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kedepannya agar mengurangi resiko terjadinya *stunting*. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, bahan bacaan, dan sumber ilmu dalam menambah pengetahuan secara luas tentang pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting* sehingga dapat menjadi ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kampus. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini dengan jumlah dan tempat penelitian yang berbeda.